

**SKRIPSI 52**

**TINGKAT KOMPLEMEN ARSITEKTURAL  
ELEMEN NATURAL DAN BUATAN DALAM  
PENGUNGKAPAN FUNGSIONALITAS RUANG  
KOTA**



**NAMA : RAISA FIRASYAN  
NPM : 6111801162**

**PEMBIMBING: IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

***ARCHITECTURAL COMPLEMENTARITY OF  
URBAN NATURAL AND MAN-MADE ELEMENTS IN  
DISCLOSING FUNCTIONAL TOWNSCAPE***



**NAMA : RAISA FIRASYAN  
NPM : 6111801162**

**PEMBIMBING: IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

**TINGKAT KOMPLEMEN ARSITEKTURAL  
ELEMEN NATURAL DAN BUATAN DALAM  
PENGUNGKAPAN FUNGSIONALITAS RUANG  
KOTA**



**NAMA : RAISA FIRASYAN  
NPM : 6111801162**

**PEMBIMBING:**

**IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP., IAP.**

**PENGUJI :  
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.  
RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raisa Firasyan

NPM : 6111801162

Alamat : Jl. Alam Segar VII No.36, Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan

Judul Skripsi : Tingkat Komplemen Arsitektural Elemen Natural dan Buatan  
dalam Pengungkapan Fungsionalitas Ruang Kota

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Raisa Firasyan

## Abstrak

# TINGKAT KOMPLEMEN ARSITEKTURAL ELEMEN NATURAL DAN BUATAN DALAM PENGUNGKAPAN FUNGSIONALITAS RUANG KOTA

Oleh  
**Raisa Firasyan**  
**NPM: 6111801162**

Arsitektur selalu diliputi oleh konteks tempatnya. Hal ini tentu terkait erat dengan kesan visual yang tercipta dalam skala besar, yaitu skala kota. Sebuah kota dapat memiliki suatu identitas karena arsitektur di dalamnya yang berhubungan dengan alamnya. Elemen pembentuk ruang kota akan menyesuaikan dan mengantisipasi menggunakan rancangan yang merespon fakta geografisnya. Penyesuaian tersebut dapat menimbulkan nilai kebaikan visual yang berbeda.

Kota seringkali dipisahkan begitu saja dari alam, ditambah lagi dengan kerusakan alam akibat ulah manusia yang acuh - tak acuh. Pemikiran ini disebut dengan *binary pairs*, dimana sebuah kota dan alam dianggap bertolak - belakang dan tidak dapat disatukan. Manusia mengangkat tangan terhadap eksploitasi dan pencemaran lingkungan. Valsson menuliskan bahwa pemikiran ini keliru, dan dapat diperbaiki dengan metode tingkat komplemen. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah untuk menemukan tingkat tingkat komplemen antara fakta geografis kota dan tatanan elemen arsitektural melalui peninjauan panorama ruang kota dan kondisi fungsional Kawasan Pasar Segiri, Samarinda.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan bantuan teknik *pictorial analytic*. Riset bertujuan untuk menyumbangkan kajian tentang estetika perkotaan, dengan fokus pada tingkat komplemen elemen kota. Penelitian berbasis teori dari beberapa literatur dan observasi objek studi secara daring. Data yang dikumpulkan dikaitkan dengan kajian teori berbasis literatur perkotaan dan estetika perkotaan.

Kota Samarinda merupakan *waterfront city* yang dilewati oleh Sungai Mahakam dan anak sungainya yaitu Sungai Karang Mumus. Walaupun berupa anak sungai, Sungai Karang Mumus memiliki lebar cukup besar yaitu empat puluh meter. Fakta geografis ini berhubungan dengan elemen arsitektur sekitarnya secara visual. Hubungan tersebut dapat bersifat komplemen maupun analog, berbeda - beda pada tiap area observasi. Peninjauan hubungan komplemen masing - masing area observasi dilengkapi dengan observasi aktivitas didalamnya, dan didapatkan perbedaan fungsionalitas ruang kota berdasarkan hubungan tersebut.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa kajian tentang estetika perkotaan, dengan fokus pada hubungan elemen natural dan buatan ruang kota serta pola aktivitas pada ruang kota Kawasan Pasar Segiri, Samarinda. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan sebagai referensi maupun dasar untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

**Kata-kata kunci:** tingkat komplemen, elemen pembentuk ruang kota, fungsional ruang kota, Samarinda.



## Abstract

### **ARCHITECTURAL COMPLEMENTARITY OF URBAN NATURAL AND MAN-MADE ELEMENTS IN DISCLOSING FUNCTIONAL TOWNSCAPE**

by

**Raisa Firasyan  
NPM: 6111801162**

*Architecture is always pervaded by the context in which it is placed. This is of course closely related to the visual impression created on a large scale, namely the city scale. A city can have an identity because the architecture in it is related to its nature. The elements that make up the urban space will adapt and anticipate using designs that respond to geographic facts. These adjustments can lead to different visual goodness values.*

*Cities are often simply separated from nature, coupled with the destruction of nature caused by indifferent humans. This thinking is called binary pairs, where a city and nature are considered contradictory and cannot be united. Humans raise their hands against exploitation and environmental pollution. Valsson writes that this thinking is wrong, and can be corrected by the method of complementarity. Therefore, the focus of this research is to find the level of complementarity between the geographical facts of the city and the arrangement of architectural elements through panoramic view of the city's space and functional condition of the Segiri Market Area, Samarinda.*

*This research was conducted qualitative descriptive with the help of pictorial analytic technique. The research aims to contribute a study of urban aesthetics, with a focus on the complementarity of urban elements. This research is theory-based from several literatures and online observation of the object of study. The data collected is associated with a theoretical study of urban literature of urban aesthetics.*

*Samarinda City is a waterfront city which is crossed by the Mahakam River and its tributary, the Karang Mumus River. Even though it is a tributary, the Karang Mumus River has a fairly large width of 40 meters. This geographical fact relates to the surrounding architectural elements visually. These relationships can be complementary or analogous, differing in each area of observation. The review of the complementarity of each observation area is accompanied by observations of the activities in it, and differences in human activity patterns are found based on these relationships.*

*It is hoped that this research can provide benefits in the form of a study of urban aesthetics, with a focus on the relationship between natural and artificial elements of urban space and activity patterns in urban space in the Segiri Market Area, Samarinda. In addition, it is hoped that this research can become additional knowledge and as a reference and basis for further research.*

**Keywords:** *complementarity, urban elements, functional townscape, Samarinda*



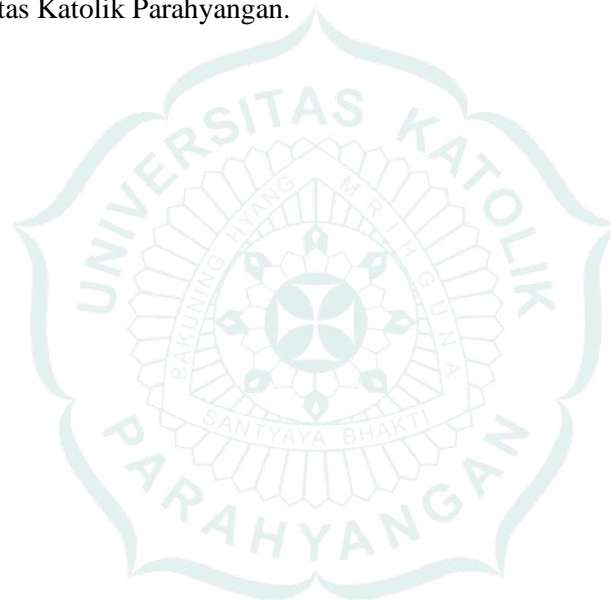


## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan anugerah serta kelancaran selalu kepada penulis.
- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F. X. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP. atas bimbingan, masukan, serta ilmu yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. dan Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, adik, dan keluarga besar yang tiada hentinya memanjatkan doa serta memberikan dukungan kepada penulis.
- Karyn Widyarani, Rayza Gaharza, Giordano Clement, dan Zhula Rajasa sebagai teman terdekat penulis yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
- Seluruh rekan Arsitektur Unpar 2018 yang saling memberi dukungan dari awal hingga tingkat akhir ini.

Dan seterusnya.

Bandung, Juni 2022

Raisa Firasyan



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Metodologi Penelitian.....	3
1.8. Kerangka Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Hubungan Komplemen Arsitektural .....	5
2.2. Townscape.....	10
2.3. Teori Estetika Perkotaan .....	22
2.4. Kajian Street and Pattern.....	29
2.5. Metodologi Analisis.....	40
2.6. Kerangka Teoritik.....	47
<b>BAB 3 IDENTIFIKASI AREA PENELITIAN KOTA SAMARINDA.....</b>	<b>49</b>
3.1. Historiografi Kota Samarinda.....	49
3.2. Identifikasi Objek Studi .....	53
<b>BAB 4 ANALISIS TINGKAT KOMPLEMEN ELEMEN NATURAL DAN BUATAN DALAM PENGUNGKAPAN FUNGSIONALITAS RUANG KOTA.....</b>	<b>63</b>
4.1. Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Kota.....	63
4.2. Tingkat komplemen Arsitektural Elemen Natural dengan Elemen Buatan pada Ruang Kota.....	68
4.3. Fungsionalitas Ruang Kota .....	94

4.4. Hubungan Tingkat Komplemen dan Fungsionalitas.....	103
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
5.1. Kesimpulan .....	109
5.2. Saran .....	113
 DAFTAR PUSTAKA.....	 115
LAMPIRAN.....	117



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	5
Gambar 2.2 Sketsa hubungan simbol Yin dan Yang dengan teori <i>complementarity</i>	8
Gambar 2.3 Elemen terkait geografi dan ekologi perkotaan .....	8
Gambar 2.4 <i>Color Wheel</i> Warna Analog.....	9
Gambar 2.5 <i>Color Wheel</i> Warna Komplemen .....	9
Gambar 2.6 Estetika Lingkungan Kota .....	23
Gambar 2.7 Urban Fabric .....	24
Gambar 2.8 Prinsip Desain Konseptual.....	26
Gambar 2.9 Klasifikasi pola jaringan jalan .....	31
Gambar 2.10 The Graph Theory Sumber: Street and Pattern .....	32
Gambar 2.11 Space Syntax Sumber: Street and Pattern.....	32
Gambar 2.12 Routes and Joints Sumber: Street and Pattern.....	33
Gambar 2.13 Konektivitas, Keterhubungan, Kedalaman .....	33
Gambar 2.14 Routegram.....	34
Gambar 2.15 Komposisi, Konfigurasi, Konstitus .....	39
Gambar 2.16 <i>Color Wheel</i> Warna Komplemen .....	42
Gambar 2.17 Skema Penentuan Parameter.....	43
Gambar 2.18 Tiga Prinsip Estetika Sumber: Pangarso (2002) .....	46
Gambar 2.19 Kerangka Teoritik Besar.....	47
Gambar 3.1 Sungai Mahakam Tahun 1929 .....	49
Gambar 3.2 Straat te Samarinda 1905-1930.....	50
Gambar 3.3 Sketsa Potongan Kawasan .....	50
Gambar 3.4 Rumah Lamin Sumber: Kompas.com .....	51
Gambar 3.5 Ornamen Khas Suku Dayak.....	51
Gambar 3.6 Peta Samarinda Era Kolonial.....	52
Gambar 3.7 Peta <i>Land Use</i> Samarinda.....	52
Gambar 3.8 Peta Peruntukan Wilayah.....	53
Gambar 3.9 Struktur Konfigurasi Jaringan Kota Samarinda .....	54
Gambar 3.10 Netgram Konektivitas Jaringan Kota Samarinda .....	56
Gambar 3.11 Hetgram Kompleksitas Jaringan Kota Samarinda.....	57
Gambar 3.12 <i>Route Structure</i> Kota Samarinda.....	58

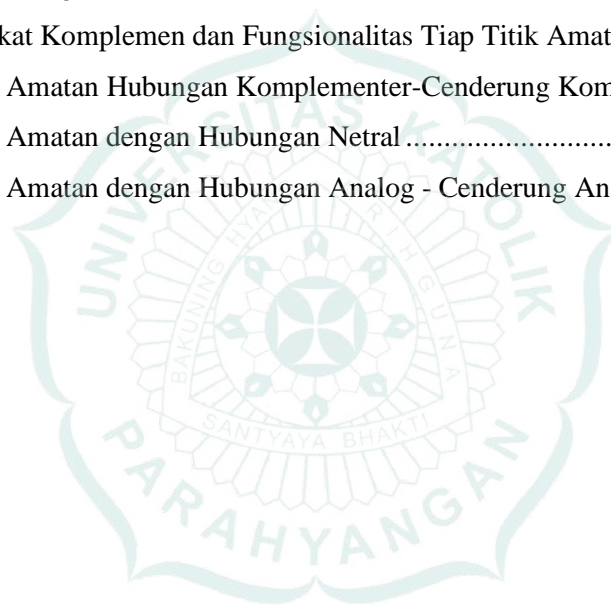
Gambar 3.13 Lingkupan Penelitian.....	58
Gambar 3.14 Peta Satelit dan Rencana Blok Koridor Jl.Dr.Sutomo.....	59
Gambar 3.15 Titik Amatan A1 .....	59
Gambar 3.16 Titik Amatan A2 .....	59
Gambar 3.17 Titik Amatan A3 .....	59
Gambar 3.18 Titik Amatan A4 .....	59
Gambar 3.19 Peta Satelit dan Rencana Blok Jembatan Perniagaan.....	60
Gambar 3.20 Titik Amatan B1 .....	60
Gambar 3.21 Titik Amatan B2 .....	60
Gambar 3.22 Titik Amatan B3 .....	60
Gambar 3.23 Titik Amatan B4 .....	60
Gambar 3.24 Peta Satelit Rencana Blok Jl. Pahlawan .....	61
Gambar 3.25 Titik Amatan C1 .....	61
Gambar 3.26 Titik Amatan C2 .....	61
Gambar 3.27 Peta Satelit Rencana Blok Bundaran Kesuma Bangsa .....	62
Gambar 3.28 Titik Amatan D1 .....	62
Gambar 3.29 Titik Amatan D2 .....	62
Gambar 4.1 Titik Amatan A1, A2, A3, dan A4.....	69
Gambar 4.2 Piktorial Grafik Ttik A1 .....	69
Gambar 4.3 Piktorial Grafik Ttik A2 .....	71
Gambar 4.4 Piktorial Grafik Ttik A3 .....	73
Gambar 4.5 Piktorial Grafik Ttik A4 .....	75
Gambar 4.6 Titik Amatan B1 dan B2 .....	76
Gambar 4.7 Piktorial Grafik Ttik B1 .....	77
Gambar 4.8 Piktorial Grafik Ttik B2 .....	78
Gambar 4.9 Piktorial Grafik Ttik B3 .....	80
Gambar 4.10 Piktorial Grafik Ttik B4.....	81
Gambar 4.11 Titik Amatan C1 dan C2.....	82
Gambar 4.12 Piktorial Grafik Ttik C1.....	83
Gambar 4.13 Piktorial Grafik Ttik C2.....	84
Gambar 4.14 Titik Amatan D1 dan D2 .....	86
Gambar 4.15 Piktorial Grafik Ttik D1 .....	86
Gambar 4.16 Piktorial Grafik Ttik D2 .....	88



## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kata Kunci Gordon Cullen.....	11
Tabel 2.2 Klasifikasi <i>Townscape Alignment</i> Sumber: <i>Roadform and Townscape</i> ..	18
Tabel 2.3 Elemen Eksistensi Ruang Sumber: <i>Existence, Space, and Architecture</i> .	27
Tabel 2.4 Street Type and Hierarchy Sumber: Street and Pattern.....	30
Table 2.5 Tipe Jalan berdasarkan Klasifikasi Tema Sumber: Street and Pattern....	30
Tabel 2.6 Analogi Pohon dan Jaringan Jalan Sumber: Street and Pattern.....	37
Tabel 2.7 Elemen Pembentuk Ruang Kota.....	41
Tabel 2.8 Nilai Semantik Komposisi Elemen.....	44
Tabel 2.9 Rentang Nilai Semantik Komposisi Elemen .....	44
Tabel 2.10 Nilai Fungsionalitas Ruang Kota.....	45
Tabel 3.1 Route Type pada Kawasan Urban Core Kota Samarinda .....	55
Tabel 4.1 Identifikasi Kategori Elemen Pembentuk Ruang Kota .....	68
Tabel 4.2 Penilaian Semantik Komposisi Titik A1 .....	70
Tabel 4.3 Penilaian Semantik Komposisi Titik A2.....	72
Tabel 4.4 Penilaian Semantik Komposisi Titik A3.....	73
Tabel 4.5 Penilaian Semantik Komposisi Titik A4.....	75
Tabel 4.6 Penilaian Semantik Komposisi Titik B1 .....	77
Tabel 4.7 Penilaian Semantik Komposisi Titik B2 .....	79
Tabel 4.8 Penilaian Semantik Komposisi Titik B3 .....	80
Tabel 4.9 Penilaian Semantik Komposisi Titik B4 .....	81
Tabel 4.10 Penilaian Semantik Komposisi Titik C1 .....	83
Tabel 4.11 Penilaian Semantik Komposisi Titik C2 .....	85
Tabel 4.12 Penilaian Semantik Komposisi Titik D1 .....	87
Tabel 4.13 Penilaian Semantik Komposisi Titik D2.....	88
Tabel 4.14 Rentang Nilai Semantik Komposisi Elemen .....	90
Tabel 4.15 Kategori Hubungan Komplemen Tiap Area Observasi.....	91
Tabel 4.16 Kategori Hubungan Area Observasi A.....	91
Tabel 4.17 Kategori Hubungan Area Observasi B.....	92
Tabel 4.18 Kategori Hubungan Area Observasi C.....	93
Tabel 4.19 Kategori Hubungan Area Observasi D.....	94
Tabel 4.20 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan A1 .....	95

Tabel 4.21 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan A2 .....	96
Tabel 4.22 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan A3 .....	96
Tabel 4.23 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan A4 .....	97
Tabel 4.24 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan B1 .....	98
Tabel 4.25 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan B2 .....	98
Tabel 4.26 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan B3 .....	99
Tabel 4.27 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan B4 .....	100
Tabel 4.28 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan C1 .....	100
Tabel 4.29 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan C2 .....	101
Tabel 4.30 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan D1 .....	102
Tabel 4.31 Nilai Fungsionalitas Titik Amatan D2 .....	103
Tabel 4.32 Tingkat Komplemen dan Fungsionalitas Tiap Titik Amatan .....	104
Tabel 4.33 Titik Amatan Hubungan Komplementer-Cenderung Komplementer.	106
Tabel 4.34 Titik Amatan dengan Hubungan Netral .....	107
Tabel 4.35 Titik Amatan dengan Hubungan Analog - Cenderung Analog .....	108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Arsitektur selalu diliputi oleh konteks tempatnya, dengan berbagai pertimbangan terkait aspek geografis, historis, maupun ekologis. Hal ini tentu terkait erat dengan kesan visual yang tercipta dalam skala besar, yaitu skala kota. Sebuah kota dapat memiliki suatu identitas karena arsitektur didalamnya yang berhubungan dengan alamnya. Bangunan yang merupakan elemen utama kota sejalan dengan pemahaman bahwa kota adalah konsentrasi penduduk, sehingga dapat dikatakan pula bahwa dalam fenomena fisik – spasial, kota adalah konsentrasi dari bangunan – bangunan. Bangunan sebagai fenomena fisik – spasial berfungsi sebagai wadah beraktivitas masyarakat dalam kota, dengan fungsinya yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya, juga kondisi alamnya. Tentunya, elemen sebuah kota tidak hanya terdiri dari arsitektur bangunan gedungnya, melainkan seluruh objek pengisi ruangnya.

Seiring perkembangan zaman, manusia telah membangun kota dengan fokus yang tertuju hanya pada teknologi terbaru. Pertumbuhan penduduk tidak terkendali, menyebabkan kota menjadi terlalu padat dan tidak nyaman. Kota yang seharusnya menjadi sebuah naungan bagi komunitas manusia, menjadi lebih mirip dengan penjara yang penuh dengan polusi dan limbah. Hal ini mempengaruhi juga terhadap kondisi alam, yang telah dipisahkan secara kontras dengan pembangunan kota.

Kota Samarinda merupakan waterfront city yang dilewati oleh Sungai Mahakam dan anak sungainya yaitu Sungai Karang Mumus. Walaupun berupa anak sungai, Sungai Karang Mumus memiliki lebar cukup besar yaitu empat puluh meter. Fakta geografis ini berhubungan dengan elemen arsitektur sekitarnya secara visual. Hubungan tersebut dapat bersifat komplemen maupun analog, berbeda – beda pada tiap area observasi. Peninjauan hubungan komplemen masing – masing area observasi dilengkapi dengan observasi aktivitas didalamnya, dan didapatkan perbedaan fungsionalitas ruang kota berdasarkan hubungan tersebut.

Setiap kota akan memiliki konsep dan konteks yang berbeda disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah aspek geografis. Elemen pembentuk ruang

kota akan menyesuaikan dan mengantisipasi menggunakan rancangan yang merespon kondisi geografisnya, menimbulkan juga nilai kebaikan visual yang berbeda. Nilai kebaikan tersebut cukup jarang dibahas ketika berbicara mengenai ruang kota.

Dalam kelompok riset Estetika Perkotaan, diharapkan dengan melakukan kajian literatur mengenai keestetikaan kota, penulis dapat memahami lebih dalam mengenai keharmonisan antara kota dan alam. Riset akan difokuskan terhadap hubungan komplemen antara faktor natural alam dengan elemen buatan pengisi ruang kota dalam pengungkapan kebaikan panorama ruang kota. Riset berbasis kajian literatur dan observasi secara virtual. Kajian tersebut dapat dijadikan pembanding dan dasar untuk memahami kaitannya dengan keestetikaan objek studi Kawasan Pasar Segiri, Samarinda, Kalimantan Timur.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Arsitektur selalu diliputi oleh konteks tempatnya, dengan berbagai pertimbangan terkait aspek geografis maupun ekologis. Hal ini tentu terkait erat dengan kesan visual yang tercipta dalam skala besar, yaitu skala kota. Sebuah kota dapat memiliki suatu identitas karena arsitektur didalamnya yang berhubungan dengan alamnya. Nilai karya arsitektur yang berdampingan dengan konteks alamnya dapat menciptakan satu keharmonisan, menjadikan kota unik dibanding kota lainnya. Nilai keestetikaan tersebut cukup jarang dibahas ketika berbicara mengenai ruang kota.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja elemen natural dan buatan ruang kota yang ada dalam Kawasan Pasar Segiri, Samarinda?
2. Bagaimana tingkat komplemen antara elemen natural dan buatan kota dalam Kawasan Pasar Segiri, Samarinda?
3. Bagaimana kondisi fungsional pada Kawasan Pasar Segiri, Samarinda dikaitkan dengan hubungan komplemen ruang kotanya?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Menemukan hubungan komplementasi antara fakta geografis kota dan tatanan elemen arsitektural melalui peninjauan panorama ruang kota dan kondisi fungsional Kawasan Pasar Segiri, Samarinda.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menyumbangkan kajian tentang estetika perkotaan, dengan fokus pada faktor geografis kota dan elemen buatan ruang kota. Penelitian berbasis teori dari beberapa literatur dan observasi objek studi secara daring. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan sebagai referensi maupun dasar untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan lingkup area objek studi yang akan diteliti, dan pengumpulan data yang didapatkan secara daring. Kurun waktu penelitian berjalan dari Maret 2022 hingga Juni 2022.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan metode kualitatif deskriptif tentang persepsi visual. Pada penelitian ini dilakukan berdasarkan studi literatur yang kemudian teorinya akan digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitannya dengan Kawasan Pasar Segiri, Samarinda

### **1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat : Kawasan Pasar Segiri, Samarinda, Kalimantan Timur secara daring

Waktu : Maret 2022 - Juni 2022

### **1.7.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh berdasarkan studi literatur pada buku *The Concise Townscape, City and Nature, Architecture of The City, The Aesthetic Townscape, The Image of The City*, dan teori Estetika Perkotaan. Lalu, data pendukung didapatkan berdasarkan hasil pengamatan dan atau hasil observasi pada objek pengamatan secara daring.

### **1.7.4. Tahap Analisis Data**

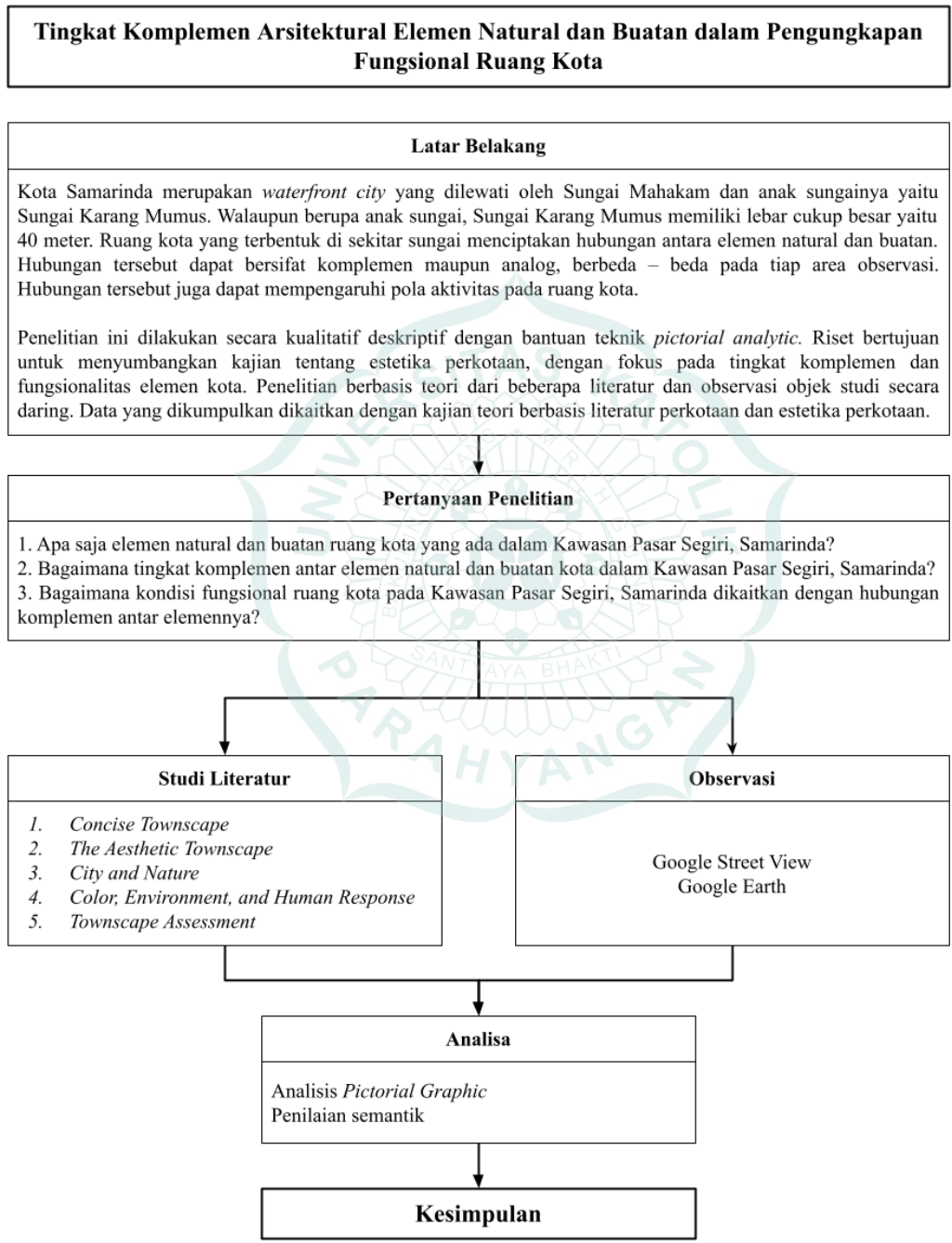
Berdasarkan teori pada beberapa literatur kemudian dibuktikan dengan keterkaitannya pada objek studi. Analisa dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan bantuan teknik *pictorial analytic*.

### **1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan sintesis global mengenai teori yang ada dengan fakta - fakta objek studi, yang kemudian

memberikan kesimpulan, masukan dan saran terhadap pembaca dan atau pengguna penelitian ini.

### 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian